



PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2020-2024

Tia Viranda¹, Nini Sumarni², Yenti Astarie Dewi³, Novera Martilova⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Korespondensi penulis: tiaviranda130@gmail.com

Abstract. *This study examines the impact of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure and environmental performance on financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). CSR is measured using a disclosure index based on the Global Reporting Initiative (GRI) guidelines, while environmental performance is evaluated through PROPER ownership and environmental activities reported by the company. Return on Assets (ROA) is used as an indicator to measure financial performance. Understanding the extent to which CSR disclosure and environmental performance can influence financial performance is crucial, especially for companies in the mining sector. This study employs a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sample is determined through purposive sampling, consisting of 62 observations from nine companies over a five-year period. Analysis is conducted using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS version 24. The results show that CSR disclosure has a significant impact on financial performance, with a t-count value of 3.386 greater than the t-table value of 2.01808 and a significance value of 0.02, which is less than 0.05. In contrast, environmental performance does not have a significant impact on financial performance, as indicated by a t-count value of 1.554, which is less than the t-table value of 2.01808, and a significance value of 0.128, which is greater than 0.05."*

Keywords: *CSR, Environmental Performance, Financial Performance, ROA, GRI, PROPER"*

Abstrak. Penelitian ini membahas pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI), sementara kinerja lingkungan dievaluasi melalui kepemilikan PROPER serta aktivitas lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan, digunakan indikator Return on Assets (ROA). Mengetahui sejauh mana pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan sangat penting, khususnya bagi perusahaan di sektor pertambangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel ditentukan secara purposive sampling, dengan 62 observasi dari sembilan perusahaan selama lima tahun. Analisis dilakukan melalui regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 24. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena nilai thitung 3.386 lebih besar dari ttabel 2.01808 dan signifikansi 0,02 yang lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang terlihat dari nilai thitung 1.554 lebih kecil dari ttabel 2.01808 dan signifikansi 0,128 yang lebih besar dari 0,05

Kata Kunci: CSR, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, ROA, GRI, Proper

1. LATAR BELAKANG

Sebab efek atas pengurusan area akan kurang bagus terus menjadi nampak, perkara area di Indonesia butuh memperoleh atensi sungguh- sungguh. Industri akan

beranjak di aspek pertambangan biasa misalnya, dihadapkan atas tingkatan resiko area akan amat besar di Indonesia. Perihal ini terjalin sebab perusahaan- perusahaan itu atas cara langsung mengutip materi dasar atas alam buat keinginan penciptaan mereka. (Rizki, 2023)

Kemampuan finansial yakni dimensi kesuksesan sesuatu industri ataupun badan dalam mengatur ppoint energi keuangannya buat menggapai tujuan khusus dan buat mepoin tingkatan pendapatan berlandasan atas kegiatan finansial akan sudah dicoba. (Dhinny & Yuni, 2022) Tidak hanya itu, kemampuan finansial pula dimaksud selaku analisa disiplin industri dalam melaksanakan ketentuan finansial akan legal. (Francis, 2020). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Qatrunnada & Nurani, 2023)

Masuknya para penanam modal, bagus akan bertabiat orang ataupun korporasi ke perusahaan- perusahaan di Indonesia, spesialnya industri tambang, membuatkan bermacam profit buat negeri. (Pandangan, 2021) Tidak hanya mengatur ppoint energi alam, industri pula wajib bertanggung jawab keatas pengurusan kotoran serta penpointan kontaminasi. Ini menunjukkan kalau industri tidak cuma bermaksud mendapatkan profit, namun pula mempunyai tanggung jawab keatas kelestarian area dan kejernihan dalam memberikan datanya. Industri tambang mengoptimalkan eksploitasi serta pengerjaan ppoint energi alam akan terdapat buat memproduksi benda akan hendak dipromosikan atas pelanggan dalam kegiatannya tiap hari. (Ngarai, 2022)

Berjalannya operasional industri tambang dibantu oleh eksploitasi ppoint energi alam akan ada, akan setelah itu diolah jadi benda jadi serta didistribusikan atas klien. (Jesica & Victor, 2023) Informasi kemampuan finansial industri tambang atas rentang waktu 2020- 2024 akan diukur memakai Return on Assets (ROA) bisa melukiskan tingkatan kemampuan operasional industri sepanjang rentang waktu tersebut:

Tabel 1. Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan tahun 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,10	0,22	0,28	0,16	0,12

2	BESS	Batulicin Nusselah Maritim Tbk	0,01	0,04	0,03	0,02	0,04
3	SGER	Pangkal Global Energy Tbk	0,04	0,16	0,18	0,15	0,14
4	TCPI	Trancoal Pacific Tbk	0,02	0,03	0,04	0,05	0,02
5	MITI	Mitra Investasi Tbk	0,10	0,06	0,03	0,10	0,02
6	BTON	Betonjaya Mnunggal Tbk	0,02	0,04	0,12	0,05	0,07
7	ISSP	Stell Pipe Industry Of Indonesia Tbk	0,03	0,07	0,04	0,06	0,06
8	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,04	0,06	0,11	0,07	0,09
9	IFSH	Ifishdeco Tbk	0,02	0,16	0,18	0,21	0,10

2. Pangkal : laporan keuangan publikasi bursa efek Indonesia (data diolah)

Industri atas poin ROA di atas 0, 05 dikira mempunyai kemampuan akan bagus, sebaliknya ROA di atas 0, 20 ditaksir amat bagus. Atas cara biasa, terus menjadi besar ROA sesuatu industri, terus menjadi berdaya guna industri itu dalam menciptakan keuntungan. Walaupun begitu, kemampuan finansial sesuatu industri hendaknya ditaksir atas membandingkannya keatas industri lain di pabrik ataupun zona akan serupa. (Birken, 2021) Kemampuan finansial industri tambang di Indonesia sepanjang rentang waktu 2020- 2024 hadapi alterasi akan lumayan penting. Sebutan industri jenis ROA- nya ditaksir kurang bagus, sebab sepanjang bentang durasi 2020- 2024 ada industri akan tidak menggapai poin ROA lebih atas 0, 05 ataupun 0, 20, serta perihal ini dapat saja diefakkan oleh aspek area eksternal

Ikatan selah industri pertambangan atas pandangan sosial serta area di sekelilingnya amat akrab. (Sulistiani, 2018) Mengetahui perihal itu, semenjak tahun 2002 Departemen Area Hidup sudah menginisiasi Program Evaluasi Tingkatan Kemampuan Industri dalam Pengurusan Area Hidup (PROPER) selaku usaha evaluasi (Meiyana & Aisyah, 2019)

Informasi kemampuan area industri tambang sepanjang 2020- 2024, akan dievaluasi memakai PROPER, dipakai buat membuktikan tingkatan kemampuan operasional industri dalam mengatur lingkungan:

Tabel 2. Data Kinerja Lingkungan Sektor Pertambangan tahun 2020-2024

No	Kode perusahaan	Proper
		Poin
1	PTBA	4
2	BESS	3
3	SGER	3
4	TCPI	4
5	MITI	4
6	BTON	3
7	ISSP	3
8	ANTM	4
9	IFSH	4

Pangkal: Data Diolah Penulis

Bersamaan tumbuhnya pemahaman keatas rumor sosial serta area, penerapan CSR di Indonesia diperkirakan hendak terus menjadi maju serta jadi buatan genting dalam aplikasi bidang usaha akan bertanggung jawab. Mengenang aktivitas CSR biasanya bersinggungan langsung atas eksploitasi ppoint energi alam, hingga industri akan beranjak di aspek ppoint energi alam diharuskan buat melakukan program CSR. Informasi di dasar ini menyuguhkan data hal pengungkapan kegiatan Corporate Social Responsibility oleh industri tambang sepanjang rentang waktu 2020–2024.

Tabel 3. Data CSR Sektor Pertambangan tahun 2020-2024

No	Kode perusahaan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PTBA	0,53	0,41	0,96	0,96	0,92
2	BESS	0,32	0,38	0,77	0,76	0,78
3	SGER	0,26	0,67	0,82	0,99	0,99
4	TCPI	0,15	0,20	0,34	0,56	0,57
5	MITI	0,15	0,28	0,71	0,88	0,80
6	BTON	0,15	0,30	0,36	0,42	0,45
7	ISSP	0,49	0,38	0,72	0,84	0,91
8	ANTM	0,31	0,40	0,85	0,85	0,77
9	IFSH	0,32	0,42	0,84	0,86	0,76

Pangkal: Laporan Tahunan dan keberlanjutan diolah penulis

Kasus terpaut kemampuan pemakaian peninggalan, kelangsungan keuntungan, dan kemandapan kemampuan upaya kerap timbul. Bila sesuatu industri mempunyai ROA akan kecil, butuh dicoba analisa mendalam buat mengenali ppoint permasalahannya, apakah diefekkan oleh aspek dalam semacam manajemen peninggalan serta aktivitas operasional, ataupun sebab aspek eksternal semacam keseriusan kompetisi pabrik serta situasi ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini mengenakan pendekatan kuantitatif atas mengakulasi informasi dalam wujud poin serta menganalisisnya atas cara statistik buat industri pertambangan akan terdaftar di Pasar uang Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang waktu 2020 sampai 2024. Tiap industri pula sediakan informasi finansial dan informasi keberlanjutan akan ialah buatan atas informasi tahunan. Riset ini menggunakan populasi berlandasan atas prinsip GRI, memakai informasi inferior akan didapat atas [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id) dan sebuatan web website akan lain. Metode purposive sampling dipakai buat memastikan ilustrasi riset, di mana 9 industri penuhi patokan alhasil terkumpul 45 informasi pemantauan dalam 5 tahun. Semua informasi didapat atas informasi tahunan industri buat tahun 2020–2024. Analisa informasi dicoba atas tata cara regresi linier berganda memakai fitur lunak IBM SPSS tipe 24.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hipotesi

a. Tes Regresi Secara Parsial (TES t)

Tabel 4. Tes Parsial (Tes t)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-7.469	6.388	-1.169	.249		

CSR	.108	.032	.453	3.386	.002	1.000	1.000
Kinerja Lingkungan	2.649	1.705	.208	1.554	.128	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Pangkal: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 24

Atas poin t- bagan sebesar 2. 01808 selaku referensi, serta dibanding atas poin t- hitung atas bagan 4. 10, hingga bisa disimpulkan:

1. Elastis pengungkapan CSR mempunyai poin t- hitung sebesar 3. 386, akan lebih besar atas 2. 01808 ($3.386 \geq 2.01808$). Tidak hanya itu, poin signifikansi 0. 002 lebih kecil atas 0. 05 ($0.002 \leq 0.05$). Oleh sebab itu, H1 diperoleh, akan berarti pengungkapan CSR mempunyai efek penting keatas kemampuan finansial dalam riset ini.
2. Elastis kemampuan area mempunyai poin t- hitung sebesar 1. 554, akan lebih kecil atas 2. 01808 ($1.554 \leq 2.01808$). Tidak hanya itu, poin signifikansi 0. 128 lebih besar atas 0. 05 ($0.128 \geq 0.05$). Atas begitu, H2 ditolak, akan berarti kemampuan area tidak mempunyai efek penting keatas kemampuan finansial dalam riset ini.

b. Analisis Koefisien Deteriminasi (R^2)

Tabel 5. Tes Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.214	5.683	1.083

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Pangkal: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 24

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,214 \times 100\%$$

= 21.4%

Berlandaskan atas hasil akan tercetak atas bagan 4. 9, didapat poin R2 sebesar 0. 214 ataupun 21. 4%. Perihal ini membawa alamat kalau alterasi atas elastis terbatas, ialah kemampuan finansial, bisa dipaparkan oleh elastis bebas, ialah pengungkapan CSR serta kemampuan area, sebesar 21. 4%. Lebihnya, ialah 78. 6%, dipaparkan oleh aspek- aspek lain di luar bentuk riset ini.

Pembahasan

Anggapan awal (H1) dalam riset ini melaporkan kalau pengungkapan tanggung jawab sosial industri (CSR) hendak tingkatan kemampuan finansial. Hasil pengetesan membuktikan poin signifikansi sebesar 0, 002, akan terletak di dasar ambang batasan 0, 05. Perihal ini membawa alamat kalau pengungkapan CSR memanglah mempunyai efek penting keatas kemampuan finansial. Atas tutur lain, pengungkapan CSR berkontribusi atas kenaikan profitabilitas, terbebas atas apakah atas cara statistik mempengaruhi penting keatas Return on Assets (ROA) industri ataupun tidak. Penemuan ini searah atas filosofi stakeholder, akan menekankan kalau industri mempunyai tanggung jawab akan lebih besar sebab pendapatan tujuan industri amat terpaut atas situasi lingkungannya. Kegiatan serta kemampuan berkepanjangan, akan tingkatan poin waktu jauh industri, bisa digapai lewat pelampiasan tanggung jawab sosial, peranan area, serta kenaikan nama baik. Aplikasi CSR berarti buat seluruh industri sebab bisa tingkatan energi raih industri di mata pelanggan.

Penemuan atas riset ini searah atas hasil riset akan dicoba oleh Agustin dkk (2022), Rafianto (2022), Risqa (2020), Palupi Pratiwi dkk (2021) serta Reatianita (2021) akan membuktikan kalau pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) mempunyai efek penting keatas ROA. Tetapi, hasil ini berlainan atas riset Kinasih dkk (2022), Syaiful (2019), dan Yuniep & Pandangan (2020) akan menciptakan kalau pengungkapan CSR mempengaruhi minus keatas ROA.

Anggapan kedua (H2) dalam riset ini melaporkan kalau kemampuan area mempunyai efek positif keatas kemampuan finansial. Tetapi, hasil riset atas cara parsial membuktikan kalau kemampuan area tidak mempengaruhi penting keatas kemampuan finansial, sebab poin signifikansinya yakni 0, 128 (lebih besar atas 0, 05). Ini membawa alamat kalau kemampuan area tidak senantiasa pengaruhi Return On Assets (ROA) industri atas cara penting. Atas tutur lain, kemampuan area akan bagus tidak atas cara

otomatis tingkatkan profitabilitas industri. Penemuan ini berlawanan atas filosofi kemampuan area, akan melaporkan kalau kemampuan area sepatutnya berkontribusi atas kenaikan profitabilitas industri.

Hasil riset ini searah atas penemuan Risqa (2020) akan pula membuktikan kalau kemampuan area tidak mempunyai efek penting keatas ROA. Tetapi, hasil ini berlainan atas riset Rafianto (2022) akan malah menciptakan efek minus kemampuan area keatas ROA.

Berlandasan atas pengetesan anggapan 3 (H3), elastis pengungkapan corporate social responsibility tertes mempengaruhi penting keatas Return On Asset (ROA). Perihal ini dibantu oleh pengetesan F akan menciptakan poin F- hitung sebesar 6. 996 atas poin signifikansi 0, 02, akan lebih kecil atas poin kebolehjadian 0, 05 ($0, 02 \leq 0, 05$). Atas begitu, H0 ditolak serta H3 diperoleh. Sedpoinn itu, kemampuan area tidak mempengaruhi penting keatas ROA. Perihal ini didasarkan atas pengetesan t akan menciptakan poin t- hitung sebesar 1. 554, akan lebih kecil atas 2. 01808 ($1. 554 \leq 2. 01808$), ataupun poin signifikansi 0, 128 akan lebih besar atas 0, 05. Hingga, H2 ditolak, akan berarti kemampuan area tidak mempunyai efek penting keatas kemampuan finansial dalam riset ini. Akhirnya, di selah kedua elastis bebas, ialah Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X1) serta Kemampuan Area (X2), cuma pengungkapan corporate social responsibility akan mempengaruhi penting atas cara simultan (bersama- sama) keatas Return On Assets (ROA).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Riset ini dicoba buat menganalisa efek pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) serta kemampuan area keatas Kemampuan Finansial, akan dalam riset ini diukur memakai Return On Assets (ROA).

Pengetesan anggapan awal membuktikan kalau Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) mempengaruhi keatas Return On Assets (ROA). Perihal ini diefakkan oleh kenyataan kalau besaran peninggalan akan dipunyai industri dipengaruhi oleh kegiatan pengungkapan CSR akan dicoba. Efek ini bisa jadi terjalin sebab pengungkapan CSR sudah dicoba dalam waktu durasi akan lumayan lama alhasil industri sudah merasakan khasiatnya.

Pengetesan anggapan kedua membuktikan kalau Kemampuan Area tidak mempengaruhi keatas Return On Assets (ROA). Perihal ini bisa diefakkan oleh kenyataan

kalau kemampuan area terkini diaplikasikan oleh industri alhasil efek ataupun khasiat atas pengeluaran dan aplikasi kemampuan area itu belum dialami atas cara penting oleh industri.

Pengetesan anggapan ketiga membuktikan kalau Pengungkapan Corporate Social Responsibility serta Kemampuan Area atas cara bersama- sama (simultan) membuatkan efek akan penting serta tidak penting keatas Return On Assets (ROA). Ialah cuma salah satu elastis bebas saja akan mempengaruhi penting keatas ROA ialah elastis pengungkapan CSR.

Berlandasan atas hasil riset serta ulasan akan sudah dicoba, periset membuatkan sebutan anjuran selaku selanjutnya, Sebab riset ini cuma berpusat atas industri di zona pertambangan, hasilnya bisa jadi tidak bisa digeneralisasi buat pabrik lain. Oleh sebab itu, dianjurkan supaya riset berikutnya memakai ilustrasi akan lebih besar, tercantum industri atas zona lain semacam prasarana. Buat memperoleh hasil akan lebih menyeluruh serta cocok impian, riset berikutnya hendaknya dicoba dalam waktu durasi akan lebih jauh. Riset berikutnya dianjurkan buat memakai perbandingan finansial industri akan berlainan tidak hanya Return On Assets (ROA), mengenang sedang terdapat perbandingan finansial lain akan berpotensi pengaruhi profitabilitas industri. Para penanam modal, bagus akan telah mendanakan ataupun calon penanam modal, butuh mengetahui kalau CSR ialah buatan integral atas strategi bidang usaha berkepanjangan industri, bukan semata- mata aktivitas kebaikan semata. Kemampuan CSR akan bagus mengarah diasosiasikan atas resiko akan lebih kecil serta kemampuan perkembangan akan lebih besar dalam waktu jauh. Penanam modal hendaknya mepoin pengungkapan CSR buat menguasai gimana industri mengatur isu- isu sosial serta area akan relevan atas bisnisnya. Tidak hanya itu, penanam modal pula butuh memikirkan kemampuan area akan diaplikasikan industri, apakah cocok atas efek akan diperoleh serta apakah berefek atas profitabilitas industri. Industri akan membuktikan kemampuan CSR akan bagus hendak jadi opsi pemodalan akan menarik.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, D. M., & Rosdiana, Y. (2022). Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) serta kemampuan area ke atas kemampuan finansial. *Harian Studi Akuntansi*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1149>
- Aman, G. L. (2022). *CSR industri: Filosofi serta pegiat buat manajemen akan bertanggung jawab*. CV Widina Alat Penting.

- Andini, L. D., Faisal, Y., Hutajulu, S., & Purba, R. H. (2022). Kajian kemampuan industri zona pertambangan di pasar uang efek Indonesia. *Harian Kewirausahaan, Akuntansi, serta Manajemen*, 4(2), 1–10.
- Aning, F. (2024). *Novel didik analisa informasi finansial*. CV Raja Rizki Tepercaya.
- Emily, B. G. (2021). *Understanding return on assets (ROA)*.
- Faisal, Pandangan, Wibisono, & Ekstrak. (2021). The effect of capital adequacy, liquidity, and firm size on earnings management. *Journal Sharia Finance and Economic Worldwide*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v1i1.20>
- Festus, L. R. E. (2023). *Kemampuan finansial industri*. Yayasan Pencetak Muhammad Zaini.
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Efek akuntansi hijau serta kemampuan area ke atas kemampuan finansial atas tanggung jawab sosial selaku pemediasi. *Harian Nominal Kriteria Studi Akuntansi serta Manajemen*, 12(1), 85–90.
- Hasibuan, G. S. L. (2023). *Efek pengungkapan corporate social responsibility serta kemampuan area ke atas kemampuan finansial atas zona pertambangan akan tertera di pasar uang efek Indonesia tahun 2017–2020*. Universitas Area Zona.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisa kemampuan finansial industri*. Desanta Muliavisitama.
- Meiyana, & Aisyah. (2019). Efek kemampuan area, bayaran area, serta dimensi industri ke atas kemampuan finansial atas corporate social responsibility selaku elastis intervening (riset empiris atas industri manufaktur yang tertera di pasar uang efek Indonesia tahun 2014). *Harian Nominal*, 8(1), 1–18.
- Ni, W. M. (2024). *Berkas filosofi bidang usaha perspektif finansial bidang usaha serta strategi*. PT Nilacakra Publishing House.
- Pamela, M. (2023). *Filosofi akuntansi positif: Suatu kajian atas anggapan berplatform rational decision bentuk ke atas data akuntansi bermutu*. CV Awan Press Nusselah.
- Primandita, F. (2020). *Bunga rampai finansial negeri 2020: Partisipasi pandangan buat Indonesia*. Politeknik Finansial Negeri Kedudukan.
- Qatrunnada, N., & Nurani, K. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas dan financial leverage terhadap income smoothing perusahaan (sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021). *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 601–617.* <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i2.559>
- Rusydi, F. (2023). *Analisa informasi finansial*. PT Garis Besar Administrator Teknologi.
- Sulistiani. (2018). Efek CSR, intellectual capital, serta kemampuan area ke atas kemampuan finansial industri. *Harian Akuntansi serta Studi*, 7(6), 265–276.